

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan yang berlangsung di sekolah disebut pendidikan formal, pendidikan yang berlangsung di tempat-tempat kursus, masyarakat dikatakan pendidikan nonformal, dan pendidikan yang dalam keluarga atau di rumah dengan nama pendidikan informal. Dalam perkembangannya ketiganya disebut jalur pendidikan. Dekade ini menjadi dua jalur pendidikan yaitu jalur sekolah dan jalur luar sekolah. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan penyelenggaraan pendidikan luar sekolah. Sekalipun demikian, PAUD dapat dilakukan pada ketiga jalur tersebut (Rohmat, 2009: 100, dalam buku yang berjudul: *Terapan Teori Teknologi Instruksional dalam Proses Pembelajaran*. Logung Pustaka: Yogyakarta).

Untuk memperjelas sinyalemen jalur pendidikan tersebut dapat diperhatikan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang: Sistem Pendidikan Nasional pasal 28 menyebutkan bahwa: (1) PAUD sebelum jenjang pendidikan dasar, (2) PAUD dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, nonformal, dan atau informal, (3) PAUD jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-kanak (TK), Raudatul Athfal (RA), atau bentuk lain yang sederajat, (4) PAUD jalur pendidikan informal berbentuk kelompok bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA) dan berbentuk lain yang

sederajat, (5) PAUD jalur pendidikan informal berbentuk pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan.

Direktorat PAUD (2002: iii) menyatakan bahwa para pakar di bidang tumbuh kembang anak, mengingatkan bahwa pendidikan yang salah masa dini akan berdampak negatif terhadap perkembangan anak di masa depan. Selanjutnya, upaya penyiapan Sumber Daya Manusia (SDM) unggul di masa depan menjadi persoalan sangat fundamental. Maka dari itu layanan pendidikan secara dini berdampak sekaligus melandasi pertumbuhan dan perkembangan anak selanjutnya. Dari ketiga proses pendidikan itu semuanya memiliki tanggung jawab. Perhatian PAUD terus menerus ditumbuhkembangkan. Hal ini agar disadari bahwa masa depan bangsa esok ditentukan pendidikan anak yang berkualitas.

Penyelenggaraan PAUD di Indonesia masih banyak menghadapi kendala dengan berbagai problema dan tantangan, akan tetapi penuh harapan. Hal ini memerlukan solusi, dan keterlibatan setiap pihak dalam mengoptimalkan pendayagunaan potensi yang ada. Gambaran tentang permasalahan anak usia dini mengimplikasikan perlunya penyelenggaraan PAUD secara terpadu yang dimulai dari perancangan dan manajemen/pengelolaan (Rohmat, 2009: 19).

Untuk memecahkan masalah PAUD di atas perlu dilakukan upaya mendasar melalui penyusunan rancangan dan manajemen/pengelolaannya yang sesuai kebutuhan dan pertumbuhan serta perkembangan anak dalam menyongsong masa depan dalam profesionalistis sistem manajemen.

Problema yang ada dalam menyelenggarakan PAUD adalah belum adanya rancangan/desain yang berkaitan dengan model/desain baku PAUD. Selain itu juga belum adanya kerangka dasar kurikulum PAUD yang sesuai dengan

karakteristik anak, (kebutuhan dan pertumbuhan serta perkembangan anak) untuk menyongsong masa depan dalam suatu sistem manajemen.

Dalam penyelenggaraan proses pembelajaran bagi PAUD, diarahkan pada pengembangan kemampuan moral dan keagamaan serta kemampuan dasar anak usia dini yang terdiri dari kemampuan fisik, psikologi, bahasa dan kognitif.

Dalam pelaksanaannya pengembangan kemampuan tersebut, Moleong (2004: 5) mengemukakan bahwa dikembangkan secara serentak dengan perkembangan kecerdasan pluralis yang terdiri dari (1) *spritual* (agama/moral), (2) *linguistik*, (3) *logika matematik*, (4) *visual spasial*, (5) ritmik dan musik, (6) *bodily kinestetik* (koordinasi gerakan tubuh), (7) *interpersonal*, (8) *naturalis* (alam).

Kondisi globalisasi saat ini semakin kooperatif menuntut keberadaan SDM berkualitas/unggul. Tuntutan itu berimplikasi terhadap arah dan strategi pengembangan SDM bangsa. Untuk berpartisipasi dalam menciptakan SDM bermutu, maka PAUD merupakan bagian strategis untuk pembangunan mental, watak, perilaku dalam kerangka kebangsaan perlu mendapatkan perhatian serius. Sebagai generasi penerus bangsa, sejak anak usia dini perlu disiapkan secara sadar dan terencana sebagai manusia yang mempunyai jati diri bangsa sesuai falsafah dan landasan bangsa dan negara. Hal mendasar pembentukan kepribadian bangsa itu dalam proses pendidikan anak usia dini lingkungan masyarakat dan sekolah berinteraksi secara langsung sangat berpengaruh pada pertumbuhan dan perkembangannya. Untuk itu perhatian pendidikan anak usia dini sebenarnya bukan hal asing tetapi perhatian dini perlu penanganan sungguh-sungguh (Rohmat, 2009: 27, dalam buku yang

berjudul: *Terapan Teori Teknologi Instruksional dalam Proses Pembelajaran*. Logung Pustaka: Yogyakarta).

Dari uraian yang kompleks sebagaimana dipaparkan di muka, maka PAUD perlu diawali dengan pencermatan rancangan dan pengelolaan secara akurat, sehingga merupakan terapi untuk membangun SDM berkualitas dalam mengisi masa depan bangsa, dapat berhasil guna, tepat guna untuk menyiapkan SDM yang unggul, oleh karena itu peneliti mengambil judul tesis yang berjudul: "Pengelolaan Program Pendidikan Anak Usia Dini di TK Negeri Pembina Jatisrono."

## **B. Fokus Penelitian**

Dari latar belakang di atas ada tiga fokus penelitian.

- a. Bagaimana perencanaan program Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di TK Negeri Pembina Jatisrono tahun 2012/2013?
- b. Bagaimana pelaksanaan program Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di TK Negeri Pembina Jatisrono tahun 2012/2013?
- c. Bagaimana sistem evaluasi program Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di TK Negeri Pembina Jatisrono tahun 2012/2013?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini ada tiga.

- a. Mendeskripsikan perencanaan program Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di TK Negeri Pembina Jatisrono tahun 2012/2013.

- b. Mendeskripsikan pelaksanaan program Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di TK Negeri Pembina Jatisrono tahun 2012/2013.
- c. Mendeskripsikan sistem evaluasi program Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di TK Negeri Pembina Jatisrono tahun 2012/2013.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan umpan balik, informasi dan deskripsi nyata tentang kualitas pengelolaan program Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) terutama PAUD di TK Negeri Pembina Kecamatan Jatisrono. Di samping itu penelitian ini diharapkan memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis.

##### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Sebagai landasan pengembangan ilmu dan memperluas wawasan bagi kajian ilmu manajemen dalam mengelola manajemen pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sehingga dapat dijadikan sebagai rujukan untuk mengembangkan penelitian terhadap pengelolaan PAUD yang lebih baik di masa depan.
- b. Memberikan landasan sebagai kajian ilmu manajemen yang menyangkut pengelolaan program PAUD.
- c. Menambah konsep baru yang dapat dijadikan sebagai bahan rujukan penelitian lebih lanjut bagi pengembangan ilmu manajemen.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Kepala TK/PAUD.

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sumbangan pikiran bagi Kepala PAUD TK Negeri Pembina Jatisrono untuk meningkatkan kualitas pelayanan pendidikannya melalui peningkatan kemampuan pendidik dan Sumber Daya Manusia. Dengan demikian kepala PAUD di TK Negeri Pembina Jatisrono dapat merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi dengan sebaik-baiknya.

### b. Guru

Hasil penelitian ini dapat meningkatkan pelayanan prima pada PAUD di TK Negeri Pembina Jatisrono yang senantiasa dan siap serta cepat tanggap dalam memberikan pelayanan secara optimal pada masyarakat sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya.

### c. Anak/Orang Tua.

Dengan pengelolaan PAUD yang lebih berkualitas, anak merasa aman, dan berprestasi. Dan orang tua lebih mempercayakan kepada lembaga penyelenggaraan PAUD di TK Negeri Pembina Jatisrono.

## E. Penegasan Istilah

### 1. Pengelolaan

Pengelolaan diambil dari bahasa Inggris yaitu "*management*" yang diartikan pengelolaan atau manajemen. Wibowo (2012: 27) mengatakan pengelolaan adalah substansi dari mengelola. Sedangkan

mengelola berarti suatu tindakan yang dimulai dari menyusun data, merencana, mengorganisasikan, melaksanakan sampai dengan pengawasan dan penilaian. Dijelaskan selanjutnya, bahwa pengelolaan menghasilkan sesuatu dan sesuatu itu dapat merupakan sumber penyempurnaan dan peningkatan pengelolaan selanjutnya. Pidarta (2004: 45) mengemukakan bahwa manajemen mengandung pengertian mengelola. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan mengandung pengertian sama dengan manajemen.

Berdasarkan berbagai definisi di atas dapat ditegaskan bahwa manajemen adalah pengelolaan yang dilakukan dengan dan melalui sumberdaya manusia untuk mencapai tujuan sekolah secara efektif dan efisien. Dua hal yang merupakan inti dari manajemen adalah aspek dan fungsi. Manajemen dipandang sebagai aspek, meliputi kurikulum, siswa, pegawai, biaya, sarana dan prasarana, tata usaha, organisasi, dan hubungan sekolah dengan masyarakat. Manajemen dipandang sebagai fungsi meliputi perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan.

## 2. Pendidikan

Pendidikan adalah proses interaksi antara pendidik dan anak didik dan atau lingkungan secara sadar, teratur, terencana dan sistimatis guna membantu perkembangan dan potensi anak didik

secara maksimal. Pengertian ini lebih lengkap dan memadai dari pada pengertian-pengertian tentang pendidikan. (Suyadi, 2009: 68)

### 3. Anak Usia Dini

Dalam pasal 28 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 ayat 1, disebutkan bahwa yang termasuk anak usia dini adalah anak yang masuk rentang waktu usia 0-6 tahun . Menurut kajian rumpun ilmu PAUD dan penyelenggaraannya, PAUD dilaksanakan sejak 0-8 tahun.

Katz dalam Bredekamp (2000) menyatakan bahwa: "In a developmental approach to curriculum design...(decisions) about what should be learned and how it would be best learned depend on what we know of the learners developmental status and our understanding of the relationship between early experience and subsequent development".

Pernyataan di atas mengandung arti bahwa rancangan atau keputusan mengenaiapa yang seharusnya dipelajari serta bagaimana sebaiknya sesuatu dipelajari oleh peserta didik, sangat tergantung pada apa yang kita ketahui mengenai keadaan perkembangan peserta didik serta pemahaman mengenai keterkaitan antara pengalaman awal dengan perkembangan.

Lebih lanjut, Bredekamp (2000) mengungkapkan terdapat 2 dimensi istilah "sesuai dengan perkembangan, yaitu kesesuaian usia dan kesesuaian individu. Penelitian perkembangan manusia menunjukkan bahwa anak-anak

menjalani serangkaian pertumbuhan dan perubahan yang universal yang di perkirakan selama sembilan tahun pertama. Perubahan yang dapat di perkirakan ini terjadi di semua area perkembangan fisik, emosional, social, kognitif, dan linguistik. Pengetahuan yang diberikan program ini mengenai perkembangan khas dalam rentang usia memberikan kerangka yang dapat digunakan guru untuk mempersiapkan lingkungan belajar dan merencanakan pengalaman yang sesuai (Bredekamp, 2000).

Bredekamp membagi anak usia dini menjadi tiga kelompok yaitu kelompok bayi hingga 2 tahun, kelompok 3 hingga 5 tahun, dan kelompok 6 sampai 8 tahun. Berdasarkan keunikan dan perkembangannya, anak usia dini terbagi menjadi tiga tahapan, yaitu masa bayi lahir sampai 12 bulan, masa batita (*toddler*) usia 1-3 tahun, masa prasekolah usia 3-6 tahun, dan masa kelas awal 6-8 tahun.

Pendapat lain menyebutkan bahwa anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik. Yaitu pola pertumbuhan dan perkembangan (koordinasi motorik halus dan kasar), intelegensi (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi dan kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap dan perilaku serta nilai agama dan moral), bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak.

Jadi dapat dipahami anak usia dini adalah anak yang berkisar antara usia 0-6 tahun yang memiliki pertumbuhan dan perkembangan yang luar biasa sehingga memunculkan berbagai keunikan pada dirinya. Pada masa inilah, masa yang tepat untuk menanamkan nilai-nilai kebaikan yang nantinya diharapkan dapat membentuk kepribadiannya secara utuh (Fadlillah, 2012: 18. *Desain Pembelajaran Paud*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media).

#### 4. Taman Kanak-Kanak

Taman kanak-kanak adalah salah satu bentuk satuan pendidikan anak usia dini pada jalur formal yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak usia empat sampai enam tahun.